

**KH. AHMAD HANAFIAH:  
PEJUANG KEMERDEKAAN INDONESIA ASAL KARESIDENAN LAMPUNG**

**Johan Setiawan**

Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta  
johansetiawan767@gmail.com

**Aman**

Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta  
aman@uny.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biografi dari KH. Ahmad Hanafiah dan mengetahui jejak perjuangannya dalam kemerdekaan Indonesia di Karesidenan Lampung. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan langkah sebagai berikut: (1) heuristik, (2), kritik sumber, (3), interpretasi, (4), historiografi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: (1) Biografi KH. Ahmad Hanafiah yang merupakan seorang ulama dan guru agama yang mengabdikan diri di dalam dunia pendidikan maupun perpolitikan di Karesidenan Lampung masa Kemerdekaan Indonesia (2) KH. Ahmad Hanafiah merupakan seorang pemimpin Laskar Hizbullah Sukadana Lampung yang mengorbankan dirinya untuk Indonesia dalam menghadapi Agresi Militer Belanda I hingga gugur di Medan pertempuran tahun 1947.

**Kata kunci:** KH. Ahmad Hanafiah, Pejuang, Karesidenan Lampung.

**Abstract**

*This research intended to find the biography of KH. Ahmad Hanafiah and to examine his fight in haslling the Independent of Indonesia in Karesidenan Lampung. The methode of this research was historic method by using steps, (1) heuristics, (2) resource critics, (3) interpretations, (5) historiography. Derivying the result from the instruments, it can be drawn as follows; (1) KH. Ahmad Hanafiah was a clergy and a religion teacher who served himself as the politician or a teacher in Lampung region. (2) KH. Ahmad Hanafiah was a leader of Sukadana Hizbullah Troops whom sacrifice himself in facing the first Netherland Military Agression and he was died in the battlefield in 1947.*

**Keywords:** KH. Ahmad Hanafiah, Patriotist, Lampung Region

**PENDAHULUAN**

Perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang telah diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 di Jakarta, sehingga terjadi peristiwa-peristiwa heroik dalam rangka mempertahankannya di berbagai daerah di seluruh Indonesia. Di Karesidenan Lampung saat terjadinya Agresi Militer Belanda I muncul sesosok ulama sebagai pemimpin Laskah Hizbullah Sukadana yang mengabdikan dirinya untuk perjuangan.

Lasykar Hizbullah adalah badan perjuangan yang ditegakkan atas perintah agama. Hizbullah dibentuk atas dasar yang bersifat lokal, maksudnya badan perjuangan yang tugasnya berusaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia dalam batas wilayah tertentu yang dimotori oleh semangat kebersamaan oleh pemuda yang dibentuk oleh tokoh atau orang tertentu (Zulfikar Ghazali dalam Seminar Sejarah Nasional V, 1990: 175).

Menurut Noer Lasykar Hizbullah merupakan suatu organisasi pemuda

Islam yang didukung oleh pihak Jepang berdiri pada bulan Desember tahun 1944 dengan diberikan latihan kemiliteran (Noer Deliar, 2000: 30).

Di Karesidenan Lampung sendiri telah banyak di bentuk organisasi-organisasi perjuangan yang salah satunya adalah Hizbullah. Hizbullah di bentuk di beberapa daerah yaitu Teluk Betung, Tanjung Karang, Pringsewu, Metro dan khususnya di daerah Sukadana. Di daerah Sukadana ini di ketuai oleh KH. Ahmad Hanafiah.

KH. Ahmad Hanafiah berlatar belakang kehidupan sebagai seorang anak dari pendiri pesantren pertama yang ada di Karesidenan Lampung pada saat itu. KH. Ahmad Hanafiah telah menempuh pendidikan pesantren baik di dalam maupun diluar negeri. Sekembalinya ke tanah kelahirannya di Sukadana beliau mengabdikan dirinya sebagai guru agama.

Sesudah itu beliau terjun dalam perpolitikan di Karesidenan Lampung di awal kemerdekaan Indonesia dan beberapa kali menduduki jabatan yang cukup strategis. KH Ahmad Hanafiah pernah menjadi Ketua Komite Nasional Indonesia (KNI) Kawedanan Sukadana, Ketua Partai Marsyumi dan pimpinan Laskar Hizbullah Sukadana, Anggota DPR Karesidenan Lampung, serta menjadi Wakil Ketua dan merangkap kepala bagian Islam pada kantor jawatan Agama Karesidenan Lampung.

Hal tersebut telah menunjukkan kapasitasnya sebagai tokoh yang patut di banggakan dari Karesidenan Lampung pada awal Kemerdekaan Indonesia. Sehingga dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk menjelaskan biografi dan jejak-jejak perjuangan dari KH. Ahmad Hanafiah yang belum banyak diteliti serta dibahas oleh para sejarawan.

Penelitian ini memfokuskan diri kepada Biografi dan perjuangannya pada awal kemerdekaan Indonesia di Karesidenan Lampung hingga beliau wafat saat menghadapi Agresi Militer Belanda I pada tahun 1947.

Di harapkan dalam penelitian ini perjuangannya dapat diambil hikmah dan manfaat bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat Lampung dan umumnya bagi bangsa Indonesia.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian historis, karena penelitian ini mengambil objek dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau.

Menurut Nugroho Notosusanto (1984: 11) langkah-langkah dalam penelitian historis, yaitu: (1) Heuristik adalah proses mencari untuk menemukan sumber-sumber sejarah. Peneliti mencoba mencari serta mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang diperlukan. Kegiatan heuristik juga difokuskan untuk mencari buku-buku literatur yang sudah

ditulis oleh sejarawan, (2) Kritik adalah menyelidiki apakah jejak sejarah itu asli atau palsu. Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mencari tahu dan membuktikan keaslian dari sumber-sumber yang peneliti dapat, setelah itu peneliti membandingkan dan memilih dari beberapa buku dan sumber yang peneliti yakni bahwa berita dan sumbernya dapat dijadikan pedoman dalam penulisan penelitian ini, (3) Interpretasi setelah mendapatkan fakta-fakta yang diperlukan maka kita harus merangkaikan fakta-fakta itu menjadi keseluruhan yang masuk akal, (4) Historiografi adalah suatu kegiatan penulisan dalam bentuk laporan hasil penelitian yang menggunakan keterampilan dalam mengutip dari buku dengan sumber-sumber yang ada. Penyusunan dan penulisan ini menggunakan pemikiran yang kritis dan analisis sehingga menjadi sebuah kisah sejarah yang sistematis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Biografi KH. Ahmad Hanafiah

Selain Pahlawan Nasional Lampung Radin Inten II ada seorang tokoh pejuang dan sekaligus sebagai seorang ulama yang lahir dan hidup di Lampung yaitu KH. Ahmad Hanafiah. Nama lengkapnya yaitu KH. Ahmad Hanafiah dan ayahnya bernama KH. Muhammad Nur seorang tokoh agama yang berasal dari daerah Kewedanan Sukadana. Beliau lahir pada

tahun 1905 di Kecamatan Sukadana dan saat ini termasuk di wilayah Kabupaten Lampung Timur.

Ayahnya sebagai seorang pimpinan Pondok Pesantren Istishodiyah yang merupakan pondok pesantren pertama berdiri di Karesidenan Lampung. Pada awal kemerdekaan Indonesia, Lampung masih termasuk bagian dari Provinsi Sumatera Selatan yang menjadikannya sebagai daerah setingkat Karesidenan hingga di tahun 1964 menjadi daerah setingkat Provinsi. Tidak heran bahwa di dalam sosok KH. Ahmad Hanafiah tersimpan sifat pemimpin dan pengetahuan agama Islam yang mendalam. Semasa hidupnya yang berada dalam penjajahan Belanda membuat dirinya selalu tidak suka dan menjadi penentang setiap bentuk penjajahan.

Semasa kecil, KH. Ahmad Hanafiah menempuh pendidikan di sekolah formal maupun tidak formal. Tetapi dia lebih suka untuk menempuh pendidikan pesantren dalam negeri maupun diluar negeri. Riwayat Pendidikan yang ditempuh oleh KH Ahmad Hanafiah adalah sebagai berikut, yaitu: 1) Tamat sekolah Guverment di Sukadana 1916; 2) Belajar ilmu pengetahuan Agama Islam dengan orang tuanya sendiri (KH. Muhammad Nur) dan dalam usia 5 tahun sudah khatam membaca kitab suci Al-Qur'an; 3) Belajar di Pesantren Jamiatul Chairdi Jakarta 1916-1919; 4) Belajar di

Pesantren Kelantan Malaysia tahun 1925-1930; 5) Kuliah di Masjidil Haram, Mekkah Saudi Arabia tahun 1930-1936 (Effendi, 2016: 22).

Di lihat dari riwayat pendidikannya bahwa KH. Ahmad Hanafiah pernah bersekolah milik Belanda di kampungnya Sukadana, tetapi setelah itu dia lebih banyak menempuh pendidikannya di Pesantren dalam dan di luar negeri. Tujuan yang ditempuhnya dalam mengenyam pendidikan diluar negeri agar dirinya memiliki pemikiran yang maju dan dapat mengupayakan bagaimana untuk mengusir penjajah Belanda yang telah menguasai wilayah tanah kelahirannya.

Sekembalinya ia menempuh pendidikan dari luar negeri, ia aktif menjadi mubaligh di Lampung. Keahliannya dalam mengatur organisasi yang meliputi manajemen organisasi yang sangat rapih membuatnya dipercaya sebagai ketua Sarekat Islam di wilayah Kawedanan Sukadana pada tahun 1937-1942. Sebagai ketua maka ia menerapkan usaha-usaha mebel, *home industry* sabun, rokok kretek untuk membantu keahlian para masyarakat dan para santrinya. Selain sebagai Ketua Sarekat Islam KH. Ahmad Hanafiah juga mengelola lembaga pendidikan pesantren yang meneruskan ayahnya.

Memasuki era penjajahan Jepang beliau diangkat menjadi anggota *Sa-inkai* atau semacam anggota dewannya

masa Jepang di Keresidenan Lampung beliau membuktikan dirinya sebagai tokoh pencerdas bangsa dengan aktif memimpin Pondok Pesantren Al Ikhlas Sukadana dari tahun 1942-1945.

KH Ahmad Hanafiah terkenal sebagai sosok ulama yang produktif dalam menghasilkan karya-karya di bidang Agama Islam yaitu terkenal dengan menulis Kitab Al Hujjah dan Kitab Tafsir Ad-Dohri yang membuat dua kitab ini diwariskannya kepada generasi selanjutnya dan menjadi rujukan. Hal ini, menunjukkan bahwa pada masa penjajahan Jepang yang seumur jagung 3,5 tahun, beliau selain sebagai pendidik di pesantren, kreatifitas intelektual keulamaan melahirkan karya beliau yang bermanfaat bagi penerus bangsa.

KH. Ahmad Hanafiah dalam masa mempertahankan kemerdekaan Indonesia di tahun 1945 menjabat beberapa kali posisi penting di Bidang Politik yang membawa dirinya untuk melakukan perlawanan terhadap Belanda yang ingin kembali menguasai Karesidenan Lampung khususnya di Sukadana yang membuatnya melakukan perjuangan untuk menghadapi Belanda.

Pengalamannya dalam bidang pendidikan dan politik antara lain: 1) Mengajar agama di Sukadana tahun 1920-1925; 2) Menjadi Ketua Himpunan Pelajar Islam Lampung saat beliau sedang menempuh pendidikannya di Mekah tahun 1934-1936; 3) Mubaligh di

Lampung dan Menjadi Ketua Sarekat Dagang Islam dalam wilayah Kawedanan Sukadana pada masa itu, beliau pernah menjadi buronan Belanda, karena gerakan organisasinya tersebut dianggap membahayakan pemerintah Belanda tahun 1937-1942; 4) Pimpinan Pondok Pesantren Al Ikhlas Sukadana dari tahun 1942-1945; 5) Masa penjajahan Jepang tahun 1943 beliau diangkat menjadi Anggota *Sa-angi-kai* Keresidenan Lampung; 6) Ketua Komite Nasional Indonesia Kawedanan Sukadana tahun 1945-1946; 7) Ketua Partai Masyumi dan Pimpinan / Panglima Laskar Hizbullah Kawedanan Sukadana; 8) Wedana Kepala Daerah Kewedanan Sukadana tahun 1945-1946; 9) Anggota DPR (Dewan Perwakilan Daerah) Keresidenan Lampung tahun 1946-1947; 10) Wakil Kepala merangkap Kepala Bagian Islam pada Kantor Keresidenan Lampung waktu tinggal di Tanjung Karang tahun 1946-1947 (Fauzi Nurdin, [tanpa tahun]: 6).

Hingga ia meninggal dalam perjuangannya menentang penjajahan Belanda saat terjadinya Agresi Militer Belanda I yang terjadi di front Kamerung, Baturaja Sumatera Selatan dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Dia meninggal tanggal 17 Agustus 1947 saat bertepatan dengan ulang tahun kemerdekaan Indonesia yang masih berusia muda yaitu dua tahun.

### **Jejak Perjuangan KH Ahmad Hanafiah dalam Kemerdekaan Indonesia dari Keresidenan Lampung**

Selama masa penjajahan Belanda, KH. Ahmad Hanafiah sangat menekuni bidang pendidikan karena beberapa pengalamannya sangat membantu masyarakat di sekitarnya untuk bisa menempuh pendidikan.

Pendidikan yang dia tempuh dari berbagai pesantren di Indonesia atau diluar negeri membuat dirinya sudah siap dalam memimpin Pesantren Al Ikhlas Sukadana dari tahun 1942-1945 dan sempat menjadikan dirinya buronan di saat Belanda menganggap Sarekat Dagang Islam yang dia ketuai di daerahnya sebagai organisasi yang membahayakan bagi pemerintahan Belanda saat itu.

Saat terjadinya Perang Dunia II dan Belanda menyerahkan pemerintahannya secara resmi kepada Jepang. Melihat kemampuan yang dimiliki oleh KH Ahmad Hanafiah membuat Jepang mengangkat KH Ahmad Hanafiah menjadi anggota *Sa-angi-kai* atau semacam anggota dewan perwakilan rakyatnya Jepang yang membawahi daerah Keresidenan Lampung. Dari sinilah dimulai kiprah dia terjun dalam perpolitikan yang membawanya untuk berjuang demi kepentingan Indonesia.

Setelah Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945 yang diproklamkan oleh Ir. Soekarno dan

Muh. Hatta di Jakarta. Pada saat itu di Lampung baru mengetahui adanya berita proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 24 Agustus 1945 oleh Mr. Abbas yang pada saat itu berada di Jakarta untuk menyelenggarakan pertemuan dan juga sebagai anggota dari PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) perwakilan dari Sumatera (Dewan Harian Daerah Angkatan '45, 1994: 16).

Dalam menyambut kemerdekaan Indonesia yang telah di kumandangkan, di Karesidenan Lampung telah berdiri organisasi-organisasi atau badan-badan perjuangan yang akan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Di Karesidenan Lampung terdapat Laskar Hisbullah, Laskar Fisabilillah, API (Angkatan Pemuda Indonesia), Barisan Pelopor, dan Laskar Rakyat.

KH. Ahmad Hanafiah yang menjabat sebagai Ketua Sarekat Dagang Islam yang telah berubah nama menjadi Sarekat Islam lalu berubah lagi menjadi Partai Sarekat Islam Indonesia (PSSI). Setelah kemerdekaan dia bergabung dengan Laskar Hisbullah sebagai ketuanya di Sukadana yang anggotanya banyak berasal dari Muhammadiyah dan PSSI (M.C. Ricklefs, 1981: 311).

Selama awal kemerdekaan Indonesia KH. Ahmad Hanafiah menjabat posisi penting dalam pemerintahan Indonesia yaitu sebagai Kepala Daerah Kewedanan Sukadana dan Anggota

Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Karesidenan Lampung tahun 1946-1947.

Saat terjadinya Agresi Militer Belanda I, daerah Lampung tidak berhasil mendapatkan serangan militer dari Belanda. Lampung merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Selatan pada saat itu, banyak terjadi berbagai pertempuran-pertempuran di Sumatera khususnya di Sumatera Selatan. Selama perjuangan kemerdekaan dari tanggal 21 Juli 1947 yaitu sejak agresi militer Belanda 1 dan berakhir sampai Desember 1948.

Di dalam bidang pemerintahan, Karesidenan Lampung tidak terjadi perubahan-perubahan penting. Hal ini di sebabkan karena tentara Belanda menyerang melalui darat dari Palembang ke Selatan-Barat. Setelah bertempur selama tiga hari dan mendapat perlawanan yang gigih dari kesatuan-kesatuan tentara Republik Indonesia, sehingga pada tanggal 25 Juli 1947 Belanda berhasil menduduki Baturaja. Akan tetapi dalam peristiwa pertempuran selanjutnya Belanda tidak berhasil memasuki wilayah Karesidenan Lampung (Ali Imran, dkk, 2001: 26).

Pada Agresi Militer Belanda I tahun 1947 tersebut, KH Ahmad Hanafiah dan tentaranya yang tergabung dalam Laskar Hizbullah terpanggil untuk membantu perjuangan TNI yang memberikan perlawanan sengit terhadap pasukan Belanda di Daerah Sumatera Selatan

khususnya di Kota Baturaja. Sesampainya pasukan KH Ahmad Hanafiah disana dan segera bergabung dengan kesatuan TNI melakukan serangan balasan didekat Kota Baturaja yaitu kearah daerah Martapura.

Disinilah terjadinya pertempuran hebat antara Laskar Hizbullah dibawah pimpinan KH. Ahmad Hanafiah bersama TNI melawan Belanda di Front pertempuran Kemarung. Daerah Kemarung masih termasuk daerah yang tumbuh hutan belukar yang digunakan sebagai basis pertempuran yang ideal untuk pasukan pihak KH Ahmad Hanafiah dengan TNI yang masih tergolong belum maju dalam persenjataan dibandingkan dengan pihak Belanda.

Karena Laskar Hizbullah bersenjata dengan golok maka dikenal juga sebagai Laskar Golok melakukan perlawanan yang mereka bisa lakukan, dan juga mereka dipercaya sebagai laskar yang kebal terhadap peluru Belanda. Dengan bekal inilah mereka berani dalam melawan pasukan Belanda yang menggunakan senjata api.

Saat di hutan, Laskar Hizbullah bersama TNI mengatur strategi untuk menyerang pertahanan Belanda di Kota Baturaja. Tetapi sebelum dapat menyerang strategi ini terlebih dahulu diketahui oleh pihak Belanda karena adanya pejuang yang berkhianat dan membocorkan informasi kepada Belanda. Akhirnya TNI mundur saat informasi ini

telah diketahui oleh Belanda, tetapi pasukan Laskar Hizbullah yang tengah beristirahat di Kemerung secara tiba-tiba disergab oleh pasukan Belanda dan terjadilah pertempuran hebat yang tidak seimbang antara keduanya.

Anggota laskar Hizbullah banyak yang gugur dan tertawan termasuk diantaranya KH Ahmad Hanafiah berhasil ditangkap hidup-hidup, kemudian dimasukkan ke karung dan ditenggelamkan di Sungai Ogan. Belanda memperlakukan KH Ahmad Hanafiah demikian karena telah mengetahui kehebatan yang dimiliki oleh KH Ahmad Hanafiah yang kebal senjata tajam maupun senjata api. Akhirnya melakukan dengan cara licik dan kejam. Di tempat inilah Sang Pahlawan gugur, mati syahid mempertahankan kemerdekaan Indonesia khususnya di Lampung.

Peristiwa Agresi Militer Belanda I yang berlangsung selama beberapa lama di beberapa wilayah Indonesia dan di Sumatera Selatan akhirnya dapat berhenti setelah adanya suatu perjanjian kesepakatan antara pihak Indonesia dengan Belanda yang terjadi pada tahun 1947.

Agresi Militer I dapat dihentikan karena adanya Perjanjian Renville yang dilaksanakan pada tanggal 6 Desember 1947 di geladak kapal perang Amerika, Renville yang disaksikan oleh KTN (Komisi Tentara Negara) dan pada tanggal 17 Januari 1948 menghasilkan

perjanjian Renville (C.S.T Kansil dan Julianto, 1985: 50).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. KH. Ahmad Hanafiah adalah seorang guru agama, ulama, dan pejuang pada awal kemerdekaan Indonesia di Karesidenan Lampung. Lahir di daerah Kewedanan Sukadana pada tahun 1905. Ayahnya bernama KH. Muhammad Nur sebagai seorang pimpinan Pondok Pesantren Istishodiyah yang merupakan pondok pesantren pertama berdiri di Karesidenan Lampung. Pada awal kemerdekaan beliau menjabat beberapa jabatan di pendidikan maupun dalam politik. Saat beliau mengabdikan dirinya di dunia pendidikan, beliau berhasil menulis Kitab Al Hujjad dan Kitab Tafsir Al Dohri yang digunakan rujukan dalam bidang agama. Pada masa jepang KH Ahmad Hanafiah menjadi anggota *Sa-ngi-kai* atau semacam anggota dewan perwakilan rakyatnya Jepang yang membawahi daerah Karesidenan Lampung. KH. Ahmad Hanafiah juga menjabat sebagai Ketua Sarekat Dagang Islam di Sukadana. Setelah

kemerdekaan dia bergabung dengan Laskar Hizbullah sebagai ketuanya di Sukadana. Selama awal kemerdekaan Indonesia KH. Ahmad Hanafiah menjabat posisi penting dalam pemerintahan Indonesia yaitu sebagai Kepala Daerah Kewedanan Sukadana dan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Karesidenan Lampung tahun 1946-1947.

2. Pada Agresi Militer Belanda I tahun 1947, KH Ahmad Hanafiah yang tergabung dalam Laskar Hisbullah terpanggil untuk membantu perjuangan TNI yang memberikan perlawanan sengit terhadap pasukan Belanda di Karesidenan Sumatera Selatan khususnya di Kota Baturaja. Disinilah terjadinya pertempuran hebat antara Laskar Hisbullah dibawah pimpinan KH. Ahmad Hanafiah bersama TNI melawan Belanda di Front pertempuran Kemarung hingga beliau meninggal.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diberikan saran antara lain:

1. KH Ahmad Hanafiah adalah seorang pejuang dari karesidenan Lampung yang turut serta dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, sehingga beliau layak



untuk dijadikan seri tauladan bagi masyarakat Lampung.

Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

2. KH Ahmad Hanafiah turut serta dalam menghadapi Agresi Militer Belanda I tahun 1947 dan gugur di Medan perang. Sehingga layak untuk dijadikan sebagai pahlawan nasional saat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- C.S.T Kansil dan Julianto. (1985). *Sejarah Perjuangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia*. Jakarta: Sapdodadi.
- Deliar, Noer. (2000). *Partai Islam di Pentas Nasional*. Bandung: Mizan.
- Dewan Harian Daerah Angkatan '45. (1994). *Sejarah Perjuangan Daerah Lampung Buku I*. CV. Bandar Lampung: Mataram.
- Dewan Harian Daerah Angkatan '45. (1994). *Sejarah Perjuangan Daerah Lampung Buku III*. CV. Bandar Lampung: Mataram.
- Effendi, KH Ahmad Hanafiah. Sosok ulama pejuang kemerdekaan asal Lampung. *Jurnal TAPIS*. Vol 12. No. 2 Juli-Desember 2016.
- Fauzi Nurdin, Makalah Seminar Nasional, "Mengukuhkan Gelar Pahlawan Nasional KH. Ahmad Hanafiah".
- Imran, Ali dkk. (2001). *Sejarah Pembentukan Provinsi Lampung*. Proyek Kerjasama Balitbang dan Provinsi Lampung Lembaga Penelitian Unila.
- M.C. Ricklefs. (1981). *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Notosusanto, Nugroho. (1984). *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer (Suatu Pengalaman)*. Jakarta : Yayasan Penerbit UI.
- Seminar Sejarah Nasional V. (1990). *Subtema Sejarah Perjuangan*.

